



TAHUN AJARAN
2026/2027



E-MODUL SEJARAH

KERAJAAN HINDU-BUDDHA: KEDIRI, SINGHASARI, DAN MAJAPAHIT

UNTUK PESERTA DIDIK SMA/MA KELAS X FASE E

Disusun Oleh :

SILVA YULFADILAH

E-MODUL SEJARAH

A. Informasi Umum

Nama penyusun : Silva Yulfadilah

Asal Instansi : Universitas Negeri Padang

Jenjang Sekolah : SMA

Kelas : X/E

Mata Pelajaran : Sejarah

Materi : Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Submateri : Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit

Alokasi Waktu :

B. Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif, peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia. Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

KATA PENGANTAR

E-MODUL SEJARAH KERAJAAN HINDU-BUDDHA : KEDIRI, SINGHASARI, DAN MAJAPAHIT

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga e-modul Sejarah materi Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit ini dapat diselesaikan.

E-modul ini disusun dengan pendekatan Deep Learning melalui Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning untuk membantu peserta didik memahami materi sekaligus melatih kemampuan berpikir reflektif. E-modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Semoga e-modul ini dapat membantu peserta didik belajar sejarah secara aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Padang, 2026
Penyusun

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep dasar Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit sebagai bagian dari perkembangan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Menganalisis kehidupan manusia pada masa Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit dalam lingkup sosial, budaya, politik, dan ekonomi.
3. Mengolah informasi dari berbagai sumber sejarah mengenai Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit untuk memperoleh pemahaman terhadap peristiwa sejarah.
4. Mengomunikasikan hasil analisis mengenai Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit secara lisan maupun tulisan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber sejarah.
5. Merefleksikan makna dan nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Kerajaan Kediri, Singhasari, dan Majapahit serta mengaitkannya dengan kehidupan masa kini.

D. Petunjuk Penggunaan E-Modul

1. Bacalah tujuan pembelajaran sebelum memulai kegiatan agar kamu mengetahui kemampuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi.

2. Pelajari materi secara berurutan mulai dari Kerajaan Kediri, Singhasari, hingga Majapahit.
3. Amatilah gambar, video, sumber sejarah, dan informasi pendukung yang terdapat dalam e-modul untuk membantu memahami materi.
4. Ikuti setiap kegiatan pembelajaran interaktif yang tersedia melalui Liveworksheet sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
5. Kerjakan setiap latihan dan aktivitas dengan teliti berdasarkan informasi yang telah kamu pelajari.
6. Pada kegiatan refleksi, pikirkan kembali hal-hal yang telah kamu pelajari, kemudian hubungkan dengan pengetahuan, pengalaman, atau kehidupan masyarakat masa kini.
7. Jawablah pertanyaan reflektif dengan pemikiran sendiri dan berikan alasan yang mendukung jawabanmu.
8. Periksa kembali jawabanmu sebelum menyelesaikan setiap kegiatan.
9. Setelah seluruh kegiatan selesai, simpulkan hal-hal penting yang kamu peroleh dari pembelajaran.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

A. Latar Belakang Berdirinya Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri atau Kerajaan Panjalu merupakan kerajaan yang terletak di Jawa Timur dan berdiri pada abad ke-12. Pusatnya berada di Kota Daha (sekarang Kediri), di tepi Sungai Brantas yang pada masa itu telah menjadi jalur pelayaran yang ramai. Sejarah kerajaan ini bermula pada tahun 1041 M, ketika Raja Airlangga memerintahkan seorang Brahmana yang ia percayai, yaitu Mpu Baradha. Airlangga membagi wilayah kerajaannya karena kedua putranya, Sri Samarawijaya dan Mapanji Garasakan, bersaing memperebutkan takhta. Pembagian itu juga dimaksudkan agar kelak tidak terjadi pertengkaran di antara kedua anaknya. Kerajaan Kediri lahir setelah pembagian tersebut, yaitu menjadi Kerajaan Panjalu dan Janggala. Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat (Panjalu) yang berpusat di kota baru Daha, sedangkan Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur (Janggala) yang berpusat di kota lama Kahuripan.

Peristiwa pembagian ini dikisahkan dalam Prasasti Mahaksubya (1289 M), Kitab Negarakertagama (1365 M), dan Kitab Calon Arang (1540 M). Setelah pembagian, masing-masing kerajaan merasa berhak atas seluruh takhta Airlangga sehingga terjadilah peperangan. Prasasti Turun Hyang II (1044) yang diterbitkan Janggala hanya memberitakan adanya perang saudara antarkerajaan sepeninggal Airlangga. Perang pertama dimenangkan Janggala, tetapi pada perang berikutnya Panjalu berhasil mengalahkan dan menaklukkan Janggala serta menguasai seluruh takhta Airlangga. Dengan demikian berdirilah kerajaan baru bernama Kediri. Buktinya dapat ditemukan dalam prasasti dan kitab sastra Kakawin Bharatayudha karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh, yang menceritakan kemenangan Kediri (Panjalu) atas Janggala.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)



Perhatikan Video berikut ini

Sebelum mempelajari proses
munculnya Kerajaan Kediri :



Aktivitas 1 - Stimulation



Bayangkan seorang raja (Airlangga) yang telah bersusah payah menyatukan sebuah kerajaan. Namun, menjelang akhir pemerintahannya, ia justru membagi kerajaan tersebut menjadi dua bagian: Panjalu dan Janggala.

Menurutmu, mengapa ia memilih membagi kerajaan yang telah susah payah disatukannya?

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

Aktivitas 1 - Stimulation

1. Apa yang paling membuatmu penasaran dari keputusan Airlangga tersebut?
2. Menurutmu, apa yang mungkin terjadi setelah Panjalu dan Janggala berdiri sebagai dua kerajaan? Jelaskan alasanmu.

Peta Kerajaan Kediri



Untuk melihat gambaran wilayah dan posisi pusat Kerajaan Kediri dalam konteks wilayah Jawa pada masa tersebut, perhatikan peta berikut.



Sumber :

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)



Aktivitas 2 - Problem Statement

Amati peta. Tunjukkan letak Panjalu (berpusat di Daha) dan Janggala (berpusat di Kahuripan), lalu catat apa yang kamu lihat tentang posisi keduanya.

Ayo Merumuskan Masalah

1. Dari rasa penasarannya pada aktivitas 1 dan hasil pengamatan peta, rumuskan dua pertanyaan sejarah yang ingin kamu jawab. Awali dengan “mengapa” atau “bagaimana”.
2. Pilih satu pertanyaan, lalu tulis hipotesismu (jawaban sementara) dengan pola: “Saya menduga ... karena ...”. Hipotesis ini akan kamu uji sampai aktivitas 5.

B. Sumber Sejarah

Prasasti

1. Prasasti Turun Hyang A dan Turun Hyang B memperingati pemberian anugerah kepada penduduk Desa Turun Hyang karena jasanya membantu raja Mapanji Garasakan dalam peperangan melawan Haji Pangjalu. Prasasti ini menjadi bukti bahwa pembagian kerajaan oleh Airlangga memang benar pernah.
2. Prasasti Pamwwatan (1042 M) berukir kata "Daha" dengan huruf kuadrat besar, menjadi petunjuk lokasi ibu kota Dahanapura.
3. Prasasti Gandhakuti (1042 M) dikeluarkan oleh Airlangga setelah menjadi pendeta, berisi pembelian tanah dan penempatan anaknya di bangunan suci Gandhakuti.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

4. Prasasti Banjaran dan Prasasti Malenga memuat keterangan tentang perebutan kekuasaan di Janggala, termasuk serbuan Mapanji Garasakan atas raja Linggajaya dari Tanjung.
5. Prasasti Sumengka (1059 M) menyebut raja ketiga Janggala, Sri Maharaja Sri Samarotsaha, dengan cap kerajaan garudamukha yang ditambahi keterangan janggalalañchana (tanda kerajaan Janggala).
6. Prasasti Sirahketing (1204 M) berisi anugerah raja Jayawarsa (Jayaprabhu), yang menyebut dirinya keturunan langsung Sri Isana Dharmmawangsa Teguh, bukan raja di Daha melainkan anggota keluarga raja Daha yang berkuasa di wilayah Ponorogo sekarang.
7. Prasasti Padlegan (1117 M) dikeluarkan oleh raja Bameswara, memuat keterangan bahwa kota Daha pada waktu itu sudah tidak lagi berada di lembah Sungai Brantas sebelah selatan Kali Lamong, melainkan di sekitar wilayah Kediri sekarang.
8. Prasasti Hantang (1135 M) dikeluarkan raja Jayabhaya, memuat cap kerajaan berupa Narasingha dengan tulisan pangjalu jayati ("Panjalu menang"), memperingati anugerah kepada Desa Hantang dan 12 desa di wilayahnya yang setia kepada raja pada waktu terjadi panuwal (perang perebutan takhta).
9. Prasasti Talan (1136 M) berisi penetapan Desa Talan sebagai sima (daerah bebas pajak) oleh Jayabhaya, dengan menyebut jasa penduduk setianya terhadap raja.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

Kitab/Naskah Sastra :

1. Kakawin Bharatayuddha ditulis Pu Sedah dan Pu Panuluh pada 1157 M (masa Jayabhaya), mengisahkan perang Kaurawa-Pandawa yang ditafsirkan sebagai alegori perang perebutan takhta Panjalu-Janggala.
2. Kitab Hariwangsa dan Ghatotkacasraya ditulis Pu Panuluh pada masa Jayabhaya dan Jayakrta.
3. Kitab Smaradahana ditulis Pu Dharmaja pada masa Kameswara, memuji raja sebagai titisan Dewa Kama.
4. Kitab Sumanasantaka (Pu Monaguna) dan Kitab Krsnayana (Pu Triguna) ditulis pada masa Sri Warsajaya.

Berita Asinf (Cina)

1. Berita Chau Ju-Kua menyebut Su-ki-tan, bagian dari She-p'o (Jawa), dengan daerah-daerah taklukannya; para sarjana menafsirkan Su-ki-tan sebagai sebutan untuk Kerajaan Kediri dengan Daha sebagai ibu kotanya.
2. Berita dari zaman Dinasti Sung (960-1279 M) mencatat kedatangan utusan raja She-p'o ke Cina pada 1109 M membawa upeti, serta pemberian gelar kehormatan dan rumah-rumah kepada raja She-p'o pada 1129 dan 1132 M.
3. Kronik Cina Ling wai tai ta karya Chou Ku-fei (1178 M) menyebut Jawa sebagai salah satu negeri terkaya selain Cina, Arab, dan Sumatra pada masa pemerintahan Jayabaya.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

C. Raja-Raja yang Berkuasa

1. Sri Jayawarsa sekitar 1204 M

Sri Jayawarsa diketahui melalui Prasasti Sirahketing dan Prasasti Mruwak. Ia diduga merupakan keturunan Sri Isana Dharmmawangsa Teguh dan berkuasa di wilayah Wengker (Ponorogo) sebagai penguasa daerah, bukan raja pusat Kediri.

2. Bameswara (sekitar 1112–1135 M)

Bameswara dikenal melalui Prasasti Padlegan dan Panumbangan. Ia memberikan anugerah dan menetapkan beberapa desa sebagai sima (wilayah bebas pajak) sebagai penghargaan atas kesetiaan masyarakat kepada kerajaan.

3. Jayabhaya (1135–1144 M)

Jayabhaya merupakan salah satu raja Kediri yang terkenal. Sumber pemerintahannya antara lain Prasasti Hantang, Talan, dan Jepun. Prasasti Hantang juga mencatat pemberian anugerah kepada masyarakat yang berjasa.

4. Sarwweswara (1159–1161 M)

Sarwweswara diketahui melalui Prasasti Padlegan II dan Kahyunan. Kedua prasasti tersebut mencatat masa pemerintahannya, meskipun isinya belum banyak diketahui.

5. Aryyeswara (sekitar 1169–1171 M)

Aryyeswara diketahui melalui Prasasti Meleri dan Angin. Cap kerajaannya berupa Ganesha, yang menjadi salah satu ciri yang berkaitan dengan pemerintahannya.

6. Sri Gandra/Kroncaryyadipa (1181 M)

Sri Gandra dikenal melalui Prasasti Jaring. Prasasti tersebut mencatat permohonan masyarakat Desa Jaring kepada raja melalui senapati sarwwajala untuk memperoleh kembali hak yang pernah dianugerahkan.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

7. Kameswara 1181-1185 M

Bergelar Sri Maharaja Sri Kameswara Triwikramawatara Aniwaryyawirya Parakrama Digjayottunggadewanama. Sumbernya: prasasti dari Desa Semanding (1104 Saka/17 Juni 1182 M) dan Prasasti Ceker (1107 Saka/11 September 1185 M), yang terakhir ini sayangnya sulit dibaca seluruhnya karena kondisi batu yang aus. Pada masa pemerintahannya, Pu Dharmaja mengubah kakawin Smaradahana.

8. Srengga/Kertajaya 1190-1205 M

Raja terakhir Kediri, bergelar Sri Maharaja Sri Sarwweswara Triwikramawataranindita Srenggalañchana Digjayotunggadewanama. Ditemukan enam prasasti dari raja ini yang tertua Prasasti Sapu Angin (1112 Saka/1190–1191 M) dan Prasasti Kemulan (1116 Saka/31 Agustus 1194 M), hingga yang terakhir Prasasti Lawadan (1127 Saka/18 November 1205 M). Para sarjana berpendapat Kertajaya inilah raja Daha terakhir yang dikalahkan oleh Ken Angrok pada tahun 1222 M berarti ia diperkirakan memerintah hampir 30 tahun (berbeda dari raja-raja sebelumnya yang rata-rata memerintah lebih singkat), meski selama 17 tahun (1205–1222) tidak ditemukan prasasti baru darinya sehingga periode ini masih dipertanyakan oleh para sejarawan.



Aktivitas 3 - Data Collection Ayo Mencari Informasi

Gunakan informasi dari materi, dan sumber sejarah yang tersedia untuk mencari bukti yang dapat menjelaskan Kerajaan Kediri.

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

Ayo Mencari Informasi

Yang kamu kerjakan:

1. Telusuri sumber sejarah Kediri berupa prasasti, kitab/naskah sastra, dan berita asing (Cina). Kumpulkan minimal empat sumber yang paling berkaitan dengan hipotesismu.
2. Catat informasi yang kamu temukan dalam tabel
3. Beri tanda (*) pada sumber atau data yang ditulis jauh setelah masa Kediri atau memiliki keterbatasan, misalnya prasasti yang aus atau informasi yang tidak lengkap. Menurutmu, apakah sumber tersebut tetap dapat digunakan untuk mengetahui sejarah Kediri? Jelaskan alasanmu.
4. Pilih dua data yang paling kuat dan paling membantu menjawab hipotesismu. Jelaskan mengapa kamu memilih data tersebut.
5. [Joyful] Tantangan Detektif Sumber 🔍
Bentuk kelompok 3–4 orang. Temukan sebanyak mungkin sumber yang memuat informasi tentang Kediri. Setiap sumber harus disertai nama sumber dan informasi yang ditemukan. Kelompok dengan bukti paling banyak dan tepat menjadi Detektif Sumber Terbaik!

KERAJAAN KEDIRI (1041 M - 1222 M)

D. Kehidupan Masyarakat Kerajaan Kediri

1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Kediri berkaitan erat dengan kehidupan pemerintahan kerajaan, daerah, desa, keagamaan, dan perdagangan. Masyarakat desa memiliki hubungan dengan kerajaan melalui pemberian anugerah dan penetapan sima, yaitu pemberian hak atau status tertentu kepada suatu wilayah. Masyarakat yang dianggap berjasa dan setia kepada raja dapat memperoleh hak istimewa, termasuk pembebasan dari sejumlah kewajiban pajak.

Hubungan antara masyarakat dan raja juga terlihat dari adanya mekanisme pengajuan permohonan kepada kerajaan. Masyarakat dapat memohon kepada raja untuk mengukuhkan hak-hak atau anugerah yang sebelumnya telah diberikan oleh raja terdahulu. Permohonan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hubungan administratif dengan pemerintahan kerajaan.

2. Kehidupan Politik

Kerajaan Kediri memiliki struktur pemerintahan yang melibatkan raja, pejabat kerajaan, dan penguasa daerah. Salah satu jabatan penting adalah rakryan mahamantri i hino, yang berkedudukan sebagai orang kedua setelah raja. Selain itu, terdapat samya haji, yaitu raja bawahan atau penguasa daerah yang turut berperan dalam berbagai persoalan politik kerajaan.